



**UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN MENGGIRING BOLA DALAM
PERMAINAN SEPAKBOLA MENGGUNAKAN MODIFIKASI BOLA PLASTIK PADA
SISWA KELAS VI SD INPRES SAMBUNG JAWA 3 MAKASSAR**

Aprisal¹, Dian Wahyuni J², Jamaluddin³

¹ PPG Universitas Negeri Makassar

Email: aprisalrisalical1659@gmail.com

² PJOK, UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 3 Makassar

Email: dianj26@guru.sd.belajar.id

³ PKO, Universitas Negeri Makassar

Email: jamaluddin6306@unm.ac.id

Artikel info

Received; 02-03-2023

Revised; 03-04-2023

Accepted; 04-05-2023

Published; 25-05-2023

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam menggiring bola. melalui modifikasi bola plastik. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar menggiring bola lebih baik ketika bola plastik dimodifikasi. Penelitian deskriptif digunakan sebagai metode penelitian tindakan kelas. Fokus penelitian adalah 28 siswa kelas VI di SD Inpres Sambung Jawa 3 Makassar. Teknik pengumpulan data menggunakan pengukuran dengan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggiring bola dengan bola plastik dapat meningkatkan kemampuan menggiring bola. Ini terbukti dengan peningkatan kemampuan menggiring bola pada tes yang diberikan: siklus I melihat peningkatan nilai rata-rata 73,82% sebesar 6,27%, dan siklus II melihat peningkatan nilai rata-rata 82,71% sebesar 19,07%.

Key words:

pembelajaran sepakbola,
modifikasi bola plastik.

artikel *global journal sport* dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Sepakbola adalah salah satu olahraga yang membutuhkan keterampilan tinggi. Dalam permainan, gerakan yang terjadi sangat kompleks. Banyak faktor mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bermain sepakbola dengan baik. Faktor-faktor seperti fisik, teknik, taktik, dan mental merupakan komponen yang saling berhubungan dan mempengaruhi seberapa baik mereka bermain untuk mencapai prestasi. Untuk mencapai prestasi, elemen-elemen ini harus dilatih dan dikembangkan secara maksimal.

Penguasaan teknik menggiring bola adalah komponen penting yang harus dikuasai agar dapat bermain sepakbola dengan baik. Teknik bermain merupakan kelengkapan penting sebagai dasar bermain, bersama dengan pembinaan lainnya (Soekatamsi, 1984: 14). Dengan kata lain, menguasai teknik menggiring bola adalah langkah pertama menuju kemampuan untuk bermain sepakbola dengan baik. Seseorang harus melatih fisik, taktik, dan mental untuk dapat menggiring bola. Dalam hal teknik, Furqon (2006: 115) menyatakan bahwa siswa tidak perlu

dibebani secara mental atau fisik selama dua tahap awal proses belajar. Oleh karena itu, pengetahuan teknik tetap diberikan pada awal sesi latihan.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti di lapangan, materi menggiring bola yang diajarkan dianggap membosankan. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran untuk menarik minat siswa dengan materi yang diajarkan serta mengatasi keterbatasan fasilitas yang ada di sekolah untuk pembelajaran sepak bola. Siswa percaya bahwa sepak bola hanyalah sekumpulan gerakan monoton dan tidak bervariasi.

Peneliti menggunakan soal untuk mengukur kemampuan dasar siswa di akhir proses pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa dari 32 siswa, rata-rata 34,67 mencapai ketuntasan belajar. Selama proses pembelajaran, peneliti melihat langsung bagaimana siswa melakukan tindakan atau mempraktikkan materi yang diberikan. Selain itu, siswa sering melakukan kekeliruan dan kesalahan, dan mereka tidak belajar banyak tentang apa yang mereka pelajari. Mereka juga tidak belajar banyak tentang apa yang mereka pelajari. Untuk memperbaiki pembelajaran di kelas, hal ini perlu dilakukan.

Cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengubah bola menjadi bola plastik. Dengan melakukan ini, anggaran akan cukup untuk membeli bola standar dan bola plastik sesuai dengan kebutuhan siswa, dan siswa akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk menggunakan materi teknik seperti menggiring bola.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran adalah melakukan perubahan pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Menurut Suherman (2000: 58), Rusli (1988: 59) menyatakan bahwa perubahan ini diperlukan pada mata pelajaran tersebut dengan tujuan agar siswa senang mengikuti pelajaran, tingkat partisipasi siswa meningkat, dan siswa dapat melakukan pola gerak dengan benar.

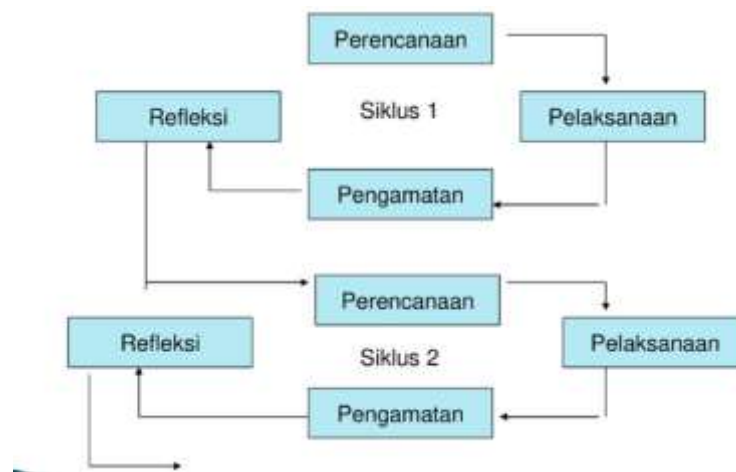
Ketika mereka bekerja sebagai guru Pendidikan Jasmani, kemampuan ini merupakan kompetensi profesional. Pembelajaran melibatkan banyak elemen. Karena pembelajaran adalah proses, Anda harus dapat menciptakan dan menjawab beberapa pertanyaan dasar tentang apa yang akan dibahas, bagaimana melakukannya, dan apakah proses itu berhasil atau tidak. Menurut Mulyasa (2013: 30), komponen dalam kegiatan pembelajaran termasuk siswa, guru, tujuan, isi pelajaran, metode, media, dan evaluasi. Komponen pembelajaran tersebut pada dasarnya berhubungan satu sama lain. Materi pelajaran adalah komponen belajar yang membentuk tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah mengalami pengalaman belajar.

penting bahwa guru memberi perhatian. Materi pelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa dalam kegiatan. Selama proses pembelajaran, guru terlibat dalam kegiatan fisik dan mental, serta kegiatan individual dan kelompok. Interaksi disebut maksimum jika terjadi antara guru dan semua siswa, atau antara siswa dan guru, bahkan siswa sendiri, tetap dalam kerangka mencapai tujuan yang telah disepakati. Metode merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dalam aktivitas pembelajaran, teknik yang dibutuhkan oleh guru dengan penggunaan yang berbeda sesuai dengan tujuan yang diinginkan

Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk meningkatkan hasil pembelajaran menggiring bola dalam permainan sepakbola menggunakan bola plastik Dalam hal ini peneliti mamadukannya dalam kegiatan belajar dan mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Penelitian Tindakan Kelas (CAR) digunakan. Menurut Wardhani (2007:1.4), penelitian tindakan dimulai dengan perencanaan (planning), penerapan (action), mengobservasi dan mengevaluasi (observation and evaluation), dan refleksi (reflection). Proses ini berlanjut sampai diperoleh perbaikan atau peningkatan yang diinginkan (kriteria keberhasilan). Zainal Aqib (2006:3) menggunakan model berikut sebagai referensi.



Gambar 1 Spiral Tindakan Kelas (Adaptasi dari Hopkins, 1999)

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi aktual (saat ini). Ini dijelaskan oleh Sugianto (1995: 61). Peneliti yang melakukan penelitian deskriptif berusaha untuk menggambarkan penelitian pada subjek tertentu secara sistematis dan jelas, menurut Sukardi (2011: 14).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas. Arikunto (2006: 96) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mereka mengajar, dengan fokus pada peningkatan atau penyempurnaan proses dan praktik pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran, dan subjek penelitian adalah 28 siswa dari kelas 3 SD Inpres Sambung Jawa di Makassar. Dalam penelitian, metode pengumpulan data menggunakan tes sebagai alat pengukuran. Analisis data deskriptif kualitatif dilakukan berdasarkan observasi terhadap aktivitas menggiring bola siswa dan hasil belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pra-siklus adalah kegiatan yang dilakukan sebelum penelitian dimulai. Peneliti melakukan tes pra-implementasi sebelum siklus. Hasil tes pra-implementasi memiliki nilai rata-rata 69,29, yang berfungsi sebagai data awal bagi peneliti untuk mengetahui seberapa baik siswa dapat menggiring bola. Peneliti melakukan tindakan untuk meningkatkan nilai rata-rata siswa selama

proses pembelajaran untuk mencapai tingkat keberhasilan rata-rata siswa yang telah ditetapkan dengan kriteria ketuntasan minimum 80% dari seluruh siswa. Ini karena nilai tersebut dikategorikan "cukup".

Sasaran dari kegiatan siklus I adalah untuk mengetahui seberapa baik kemampuan siswa Kelas VI SD Inpres Sambung Jawa 3 Makassar untuk menggiring bola dengan bola plastik. Pada akhir pembelajaran, evaluasi tertulis dilakukan untuk mengetahui peningkatan. Untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan menggiring bola, nilai evaluasi dibandingkan dengan nilai awal tes sebelum tindakan (pra-implementasi). Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, nilai evaluasi siswa telah meningkat. Nilai rata-rata pra-implementasi turun dari 69,29 menjadi 76,25, dan peningkatan menggiring bola siswa sebesar 9,77% pada siklus I. Nilai pembelajaran pada siklus I belum mencapai 80 dari total siswa, jadi akan dilanjutkan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi.

Siswa	Tindakan		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus 2
Siswa Kelas VI SD Inpres Sambung Jawa 3 Makassar	69,29	75,25	82,71

Tabel 4.1 Rekap peningkatan hasil belajar

Hasil refleksi dan evaluasi siklus kedua menunjukkan peningkatan prestasi siswa. Nilai rata-rata praimplementasi sebesar 69,29 meningkat menjadi 82,71 selama siklus kedua, atau peningkatan 19,07%. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus kedua menunjukkan peningkatan. Pembelajaran menggiring bola dengan bola plastik di Siklus II terbukti berhasil; hasil tes menunjukkan bahwa siswa mencapai ketuntasan belajar rata-rata 80 persen dari keseluruhan, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat.

Pembahasan

Hasil refleksi dan evaluasi siklus kedua menunjukkan peningkatan prestasi siswa. Nilai rata-rata praimplementasi sebesar 69,29 meningkat menjadi 82,71 selama siklus kedua, atau peningkatan 19,07%. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus kedua menunjukkan peningkatan. Pembelajaran menggiring bola dengan bola plastik di Siklus II terbukti berhasil; hasil tes menunjukkan bahwa siswa mencapai ketuntasan belajar rata-rata 80 persen dari keseluruhan, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat.

Hasil refleksi siswa pada siklus I adalah sebagai berikut: (1) siswa merasa senang dengan pembelajaran yang dilakukan karena proses pembelajaran dari pemanasan, penyampaian materi atau inti pembelajaran, dan penutup kebanyakan belum pernah diajarkan oleh guru penjas (guru lain), yang membuat siswa antusias dan aktif dalam mengikuti pelajaran menggiring bola; (2) materi yang disampaikan cukup jelas, sehingga siswa dapat memahaminya dengan mudah.

Hasil refleksi siswa pada siklus II adalah sebagai berikut: (1) siswa merasa senang belajar teknik menggiring bola karena banyak menggunakan variasi; (2) siswa merasa mudah mengikuti proses pembelajaran karena pembelajaran dimulai dengan teknik dasar menggiring bola dan selalu diberikan simulasi untuk membantu siswa meniru teknik yang diberikan, serta sarana pembelajaran yang membantu siswa memaksimalkan hasil pembelajaran mereka; dan (3) siswa merasa percaya karena mereka tidak dapat mengikuti pelajaran.

Penggunaan modifikasi bola pada permainan sepakbola memiliki pengaruh yang sangat jelas pada siswa SD Inpres sambung jawa 3 Makassar, tahun pelajaran 2024/2025. Kegiatan praktik yang selama ini kurang di pahami/di pakai oleh guru dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan apabila dikemas dengan cantik dan dengan menggunakan media yang menarik. Kemampuan guru dalam membimbing siswa sebelum, saat, dan setelah praktik juga sangat diperlukan, sehingga kegiatan membaca yang dilakukan menjadi bermakna dan siswa mendapat kepuasan dari apa yang telah dipelajarinya.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan diskusi, penelitian ini mencapai beberapa kesimpulan. Pertama, hasil belajar mengiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa kelas VI SD Inpres Sambung jawa 3 Makassar menunjukkan hasil rata-rata 69,29 sebelum tindakan; kedua, hasil belajar mengiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa kelas VI SD Inpres Sambung jawa 3 Makassar menunjukkan hasil rata-rata 75,25 pada siklus I dan 82,25.

DAFTAR PUSTAKA

- Amansyah & Daulay, B. (2019). Dasar-Dasar Latihan Kepelatihan Olahraga. *Prestasi*, 3(5).
- Effendi, Awang Roni Rhamadhansyah, F. (2017). Peningkatan Pembelajaran Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola Menggunakan Modifikasi Bola Plastik. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(1).
- Furqon H. (2002). Identifikasi Bakat Olahraga Dengan Menggunakan Metode Sport Search Pada Siswa Putra Kelas V Sdn 3 Mangaran. *CERMIN: Jurnal Penelitian*.
- Hadi, S. (2014). Metodologi Research. *Universitas Gajah Madha*.
- Kurniawan, A. (2018). Metodologi Penelitian Pendidikan. *PT Remaja Rosdakarya*.
- Legiman. (2015). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *LPMP Yogyakarta*, 1(1).
- Mulyasa, E., Dr., M. P. (2003). Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi. *Jurnal Equation*, 4(1).
- Permana, R. (2020). *TEORI DAN PRAKTIK: PENDIDIKAN JASMANI DI PERGURUAN TINGGI - Rahmat Permana, M.Pd - Google Buku. EDU Publisher*.
- Sepdanius, E. (2019). *Tes dan Pengukuran Olahraga. Rajawali Press*.
- Septiardi, P. (2013). Model Pembelajaran Bola Basket Melalui Permainan Basket Drum Dalam Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas Viii Smp N 1 Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal Tahun 2012/2013. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(7).
- Suharsimmi, A. (2020). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Yogyakarta Rineka Cipta. *Jakarta: Rineka Cipta*, (1990).
- Sukadiyanto. (2016). Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1).
- Sukardi. (2013). *Metodologi penelitian pendidikan: kompetensi dan praktiknya / Sukardi. 1. PENDIDIKAN - METODOLOGI PENELITIAN, Metodologi penelitian pendidikan: kompetensi dan praktiknya / Sukardi (Vol. 157)*.
- (Amansyah & Daulay, 2019; Effendi, Awang Roni Rhamadhansyah, 2017; Furqon H, 2002; Hadi, 2014; Kurniawan, 2018; Legiman, 2015; Mulyasa, E., Dr., 2003; Permana, 2020; Sepdanius, 2019; Septiardi, 2013; Suharsimmi, 2020, 2020; Sukadiyanto, 2016; Sukardi, 2013)